

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PBL (Problem Based Learning)

1. Definisi PBL

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan skenario atau kasus yang telah disusun dengan mengintegrasikan berbagai ilmu berdasarkan suatu tema pembelajaran tertentu untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui tahapan diskusi dalam suatu kelompok kecil yang dibimbing oleh satu tutor sebagai fasilitator untuk melihat dan menilai kemampuan siswa dalam melakukan pembahasan skenario atau kasus. Metode ini kemudian dikenal dengan diskusi tutorial (Taylor & Miflin, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa dalam metode pembelajaran PBL menerapkan suatu model pembelajaran dimana melibatkan mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga diharapkan mahasiswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan kasus atau skenario, memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam komunikasi.

2. PBL FKIK UMY

Sejak berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 1981, telah direncanakan akan dibukanya Fakultas Kedokteran UMY mengingat banyaknya badan amal usaha Muhammadiyah

yang bergerak dalam bidang kesehatan. Pada tahun 1993 Fakultas Kedokteran UMY (FK UMY) resmi didirikan. Perkuliahan akan berlangsung di lingkungan kampus, praktik lapangan, rumah sakit dan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL), dimana pada mahasiswa semenjak duduk pada semester awal akan belajar secara integrasi di dalam blok yang tersedia menggunakan pendekatan biomedik dan klinik.

Tahun 2004 FK UMY menempati gedung di kampus terpadu UMY yang telah diatur untuk pembelajaran dengan metode PBL. Tahun 2010 seiring dengan bertambahnya Program Studi (Prodi) dan bergabungnya prodi Farmasi, maka secara resmi FK UMY diubah status menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY. Oleh karena itu dengan diberlakukannya sistem PBL di FKIK UMY diharapkan mahasiswa dapat secara aktif dalam mengembangkan keterampilan berfikir, memecahkan masalah, dan kemampuan komunikasi (FKIK UMY, 2010).

3. Kelebihan dan Kekurangan metode Pembelajaran PBL

Menurut Halonen (2010) kelebihan metode pembelajaran PBL sebagai berikut:

- a. meningkatkan pengetahuan mahasiswa.
- b. Mengembangkan keterampilan interdisipliner:
 1. Mengakses dan menggunakan informasi dari berbagai sumber
 2. Mengintegrasikan pengetahuan yang dimiliki dengan lebih baik
 3. Mengintegrasikan pembelajaran di kelas dan lapangan
- c. Mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup:

1. Cara meneliti
 2. Cara komunikasi dalam kelompok dengan baik.
 3. Cara mengatasi masalah
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kooperatif, penilaian diri dan kelompok (*peer assessment*), berpusat pada mahasiswa, efektivitas tinggi.
 - e. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan *feed back*, mempelajari topik bahasan yang disukai.
 - f. Membentuk lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.
 - g. Meningkatkan motivasi mahasiswa, interaksi antar mahasiswa, dan interaksi mahasiswa dan instruktur.

Kekurangan metode PBL sebagai berikut:

- a. Membutuhkan perencanaan dan sumberdaya yang sangat besar dalam pembuatan skenario, seperti naskah, kasus, situasi, ruang diskusi, literatur, perpustakaan, narasumber.
- b. Membutuhkan komitmen dan kesiapan dalam menjalankan PBL, dan kesediaan dosen untuk menghargai pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran.
- c. Memerlukan perubahan paradigma:
 1. Pergeseran fokus dari “apa yang diajarkan dosen” (*teacher-centered*) menjadi “apa yang dipelajari mahasiswa” (*student-centered*).

2. Perubahan pandangan dosen sebagai “pakar” yang berperan sebagai “bank pengetahuan” melalui kuliah di kelas, menjadi dosen sebagai “fasilitator” atau “tutor” pembelajaran.

B. Tutorial

1. Definisi Tutorial

Metode pembelajaran utama atau jantungnya PBL adalah tutorial. Tutorial merupakan diskusi yang dilakukan dalam kelompok yang berskala kecil (Mansur, 2012). Tutorial merupakan suatu proses pembelajaran dimana mahasiswa diarahkan untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif di dalam diskusi kelompok kecil yang biasanya terdiri dari 10-12 orang yang difasilitasi oleh seorang tutor dan dipimpin oleh ketua tutorial dan oleh seorang sekretaris.

Metode PBL pada diskusi tutorial dalam pendekatan berdasarkan suatu masalah, dengan masalah yang ada dan kompleks sehingga, dapat memotivasi untuk siswa dalam mengidentifikasi dan meneliti konsep-konsep serta prinsip yang perlu mereka ketahui dalam berkembang melalui masalah-masalah yang tersedia. Siswa dibagi dalam kelompok dengan skala kecil, dan mendapatkan serta dapat mengomunikasikan, dan mencampurkan informasi yang telah di dapatkan (Widjajanti, 2011).

Mahasiswa diharapkan mampu dalam mengkomunikasikan ide, pendapat, dalam hal memecahkan masalah yang berhubungan pada tutorial (widjajanti, 2011). Dalam diskusi tutorial PBL mahasiswa diharapkan mampu dalam hal meningkatkan kemampuan untuk mngelola, membuat,

menyatakan, dan berpikir kritis sehingga dapat menguatkan pemahaman siswa atas permasalahan yang dipelajari. Pada akhirnya dalam diskusi tutorial mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan membentuk hasil belajar yang efektif. Pada akhir pertemuan tutorial suatu kasus atau skenario, mahasiswa diberikan *post test* atau soal minikuis yang mencakup seluruh permasalahan dalam kasus atau skenario. Nilai yang didapatkan oleh mahasiswa menandakan tingkat keahaman mahasiswa terhadap kasus atau skenario yang diberikan.

2. Teknis Pelaksanaan Tutorial

Pelaksanaan tutorial dimulai dengan dibentuknya kelompok kecil yang terdiri dari 10-12 siswa dibantu oleh seorang fasilitator. Dalam tutorial tugas seorang fasilitator bukan bertindak sebagai pemberi materi kepada siswa, namun hanya memandu diskusi agar konten dalam diskusi tidak melebar dan keluar dari topik. Kegiatan tutorial dilakukan di dalam kelas yang sudah dibagi berdasarkan kelompok tutorial. langkah seven jump dalam tutorial adalah (Norman dan Schmidt, 2000) :

- a. Langkah 1 : Identifikasi dan klarifikasi istilah atau konsep yang belum diketahui, asing, atau dipahami siswa dalam kasus atau skenario. Mahasiswa dalam kelompok harus sepemahaman mengenai istilah-istilah atau konsep dalam kasus atau skenario.
- b. Langkah 2 : Menentukan masalah-masalah dalam kasus atau skenario untuk didiskusikan bersama kelompok. Dalam langkah ini mahasiswa memperoleh

kesempatan dalam mengajukan pertanyaan mengenai masalah dalam kasus atau skenario.

- c. Langkah 3 : *brainstorming* untuk mendiskusikan kumpulan masalah yang telah diberikan. Mahasiswa memberikan pendapat atau hipotesis berdasarkan pemahaman siswa tanpa membuka referensi. Pada tahapan ini mahasiswa bebas memberikan jawaban sementara (hipotesis) tanpa adanya intrupsi oleh anggota kelompok atau tutor.
- d. Langkah 4 : Analisis dari pendapat atau hipotesis dan menyusunnya menjadi sebuah solusi sementara.
- e. Langkah 5 : Perumusan sasaran belajar. Setiap anggota dapat mengusulkan sasaran belajar yang akan dicapai agar dapat memahami daftar masalah yang telah disepakati.
- f. Langkah 6 : Belajar mandiri. Setiap anggota mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan daftar masalah yang telah disepakati melalui berbagai sumber pembelajaran yang dapat berupa *textbook*, artikel dan jurnal ilmiah terkait dengan topik permasalahan yang dibahas.
- g. Langkah 7 : Kelompok berdiskusi mengenai informasi yang telah mereka dapatkan disertai bukti ilmiah. Pada tahapan ini mahasiswa mendiskusikan hasil yang telah ditemukan dengan anggota kelompok lain. Mahasiswa kemudian membuat suatu kesimpulan berdasarkan kesepakatan bersama berdasarkan dalam kasus atau skenario. Pada langkah ini tutor dapat melihat diskusi dan hasil temuan mahasiswa sehingga dapat memberikan penilaian terhadap kinerja suatu mahasiswa dalam kelompok.

Diharapkan pada metode seven jump pada pelaksanaan tutorial mahasiswa dalam menjelaskan suatu masalah, kasus, atau skenario dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga dapat tercapainya tujuan yang baik sesuai dengan karakteristik PBL.

3. Penilaian pada Tutorial

Penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peran seorang pengajar sangat penting dalam memberikan penilaian kepada siswa untuk mengukur tingkat kejauhan siswa dalam belajar dan dalam memberikan umpan balik untuk menambah kemampuan belajarnya siswa. Penilaian yang formatif bisa digunakan dalam memberikan umpan balik kepada pengajar dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung (Boston, 2002). Dalam penilaian tutorial dengan metode PBL seorang tutor dapat memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan aspek penilaian yang telah tersedia dalam *student report* siswa meliputi: *dealing with work, dealing with others, dealing with one self* dan hasil akhir tingkat kepehaman siswa dalam membahas kasus atau skenario dapat dilihat pada hasil mini kuis.

C. Komunikasi

1. Definisi komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang menyampaikan suatu pesan melalui media tertentu kepada orang lain. Menurut Muhammad (2001) komunikasi adalah pertukaran informasi atau pesan baik secara verbal maupun non verbal dari pengirim ke penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat

dikatakan suatu proses yang dilakukan oleh komunikator dalam penyampaian informasi atau pesan melalui media tertentu kepada komunikan, sehingga seorang komunikan dalam menerima pesan tersebut dan memahami informasi atau pesan yang diterima dan memberikan tanggapan kepada komunikator.

2. Tujuan Komunikasi

Elsa dkk (2008) menyatakan bahwa, komunikasi mempunyai tujuan antara lain adalah penyampaian pesan yang mudah dimengerti, dapat memahami orang lain, memahami aspirasi orang lain, tidak memaksakan kehendak pribadi, agar gagasan dapat diterima melalui suatu pendekatan persuasif tidak memaksa kehendak, menggerakkan orang lain agar dapat melakukan sesuatu untuk kegiatan yang banyak mendorong dengan cara yang baik.

3. Jenis komunikasi

Menurut Efendy (2005), jenis komunikasi dapat dibedakan menurut sifat dan bentuknya. Berdasarkan sifatnya dibagi menjadi :

- a) Komunikasi verbal, yaitu komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis ataupun lisan.
- b) Komunikasi *Non-verbal*, yaitu komunikasi yang menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah.
- c) Tatap muka, yaitu komunikasi yang mempertemukan komunikator dan komunikan dengan cara bertatap muka.
- d) Bermedia, yaitu komunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan melalui ruang maya yang bersifat interaktif.

Komunikasi berdasarkan bentuknya dibagi menjadi :

- a. Komunikasi *personal*, yaitu komunikasi yang berkaitan dengan seputar diri seseorang. Baik itu sebagai komunikator atau sebagai komunikan.
- b. Komunikasi *Intra-personal*, yaitu interaksi yang terjadi dalam diri individu sendiri, dimana berfungsi dalam meningkatkan motivasi atau dalam berpikir.
- c. Komunikasi *inter-personal*, yaitu interaksi antara dua orang atau kelompok kecil. Berfungsi dalam meningkatkan hubungan inter-personal atau personal dan menerima informasi.
- d. Komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam sebuah kelompok, baik dalam kelompok kecil, maupun dalam kelompok besar.
- e. Komunikasi Massa, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam suatu kelompok besar yang bersifat mempengaruhi.
- f. Komunikasi Media, yaitu komunikasi dalam suatu media tertentu seperti surat, poster.

4. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi antara lain adalah:

a. Kendali :

Komunikasi sebagai kendali memiliki arti bahwa komunikasi bertindak mengendalikan perilaku seseorang atau anggota.

b. Motivasi :

Komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan memberikan penjelasan kepada seseorang mengenai yang harus dilakukan dan bagaimana bekerja dengan baik.

c. Pengungkapan emosional :

Komunikasi memiliki peranan dalam hal mengungkapkan perasaan kepada seseorang, baik dalam keadaan senang, sedih, kecewa, dan lainnya.

d. Informasi :

Komunikasi dapat memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok dalam mengambil suatu keputusan dengan meneruskan informasi dalam memilih pilihan alternatif.

5. Faktor yang mempengaruhi komunikasi

Menurut Kumar Wijaya, (1987:39) faktor-faktor yang mempengaruhi suatu komunikasi adalah :

a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah suatu kesiapan dalam membuka diri, mengungkapkan informasi atau pesan yang biasanya disembunyikan. Sikap keterbukaan biasanya ditandai dengan kejujuran dalam hal merespon mengenai stimulasi komunikasi.

b. Empati

Empati adalah kemampuan dalam merasakan yang dialami orang lain, dapat memahami sesuatu yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang orang lain.

c. Sikap mendukung

Sikap saling mendukung adalah setiap pihak yang berkomunikasi mempunyai komitmen dalam mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

d. Sikap positif

Sikap positif ditampilkan dalam bentuk perilaku dan sikap. Dalam bentuk sikap maksudnya adalah dalam pihak yang terlibat pada komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka atau curiga. Dalam bentuk perilaku artinya bahwa tindakan yang diambil relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal yaitu melakukan kegiatan untuk terjalinnya kerjasama. Dalam bersikap positif dapat ditunjukkan dengan : menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menaruh rasa curiga yang berlebihan, komitmen menjalin kerjasama.

e. Kesetaraan

Kesetaraan adalah ungkapan bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan, bernilai dan berharga, memerlukan satu sama lain, kerelaan dalam menempatkan diri dengan pasangan komunikasi.

6. Hambatan dalam komunikasi

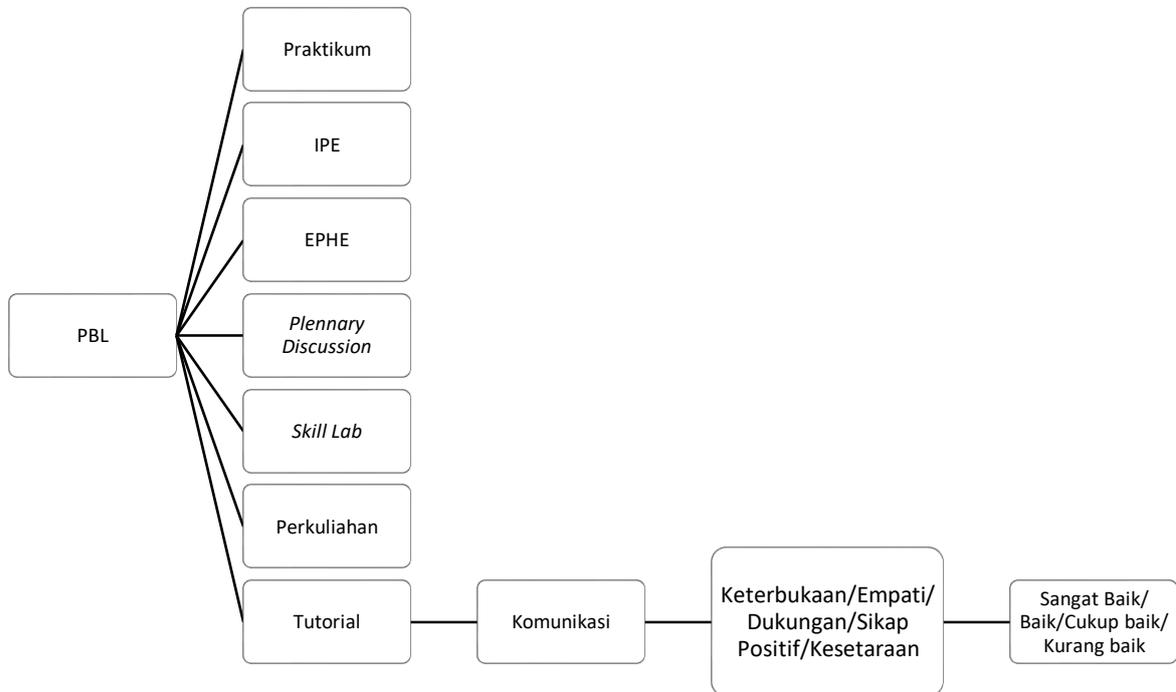
Hambatan yang terjadi selama komunikasi secara umum adalah karena kurang dalam penggunaan sumber atau masukan informasi yang tepat. Kurangnya perencanaan dan persiapan dalam berkomunikasi, kurangnya ilmu pengetahuan yang didapatkan, perbedaan persepsi, kondisi fisik dan mental dalam keadaan yang kurang baik, perbedaan harapan, tidak ada kepercayaan, adanya ancaman dari pihak lain, perbedaan status, perbedaan pengetahuan dan bahasa, serta kesalahan dalam pemberian dan penerimaan informasi merupakan hambatan dalam komunikasi (Mundakir, 2006).

7. Pengaruh tutorial terhadap komunikasi

Salah satu persyaratan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses tutorial adalah komunikasi. Keberhasilan suatu diskusi dalam tutorial akan tercapai bila seluruh anggota memberikan masukan. Oleh sebab itu anggota suatu kelompok yang aktif merupakan hal yang menjadi pendukung efektivitas pembelajaran khususnya dalam suatu kelompok diskusi tutorial. mahasiswa yang tidak aktif dalam suatu kelompok diskusi dapat menjadikan diskusi tutorial tidak efektif (Iriantara,2014).

Tutorial tidak dapat berlangsung secara maksimal apabila mahasiswa tidak aktif dalam suatu kelompok. Oleh sebab itu tujuan dari tutorial agar mendorong setiap mahasiswa dalam mengambil peran selama diskusi. Efektivitas diskusi kelompok tutorial harus dipastikan karena menentukan dalam kesuksesan pembelajaran tutorial dalam metode PBL (Dent et al, 2009).

D. Kerangka Konsep



Bagan 1. Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran tutorial terhadap tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

